

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas tentang Jepang, banyak hal yang menarik untuk dikaji, salah satunya tentang sejarah, baik sejarah tentang kemajuan Jepang dalam berbagai bidang termasuk sejarah zaman lampau dan zaman modern, maupun tentang budaya budaya Jepang, dan lain-lain. Dalam budaya Jepang, salah satu yang terkenal adalah pedang yang disebut *Katana*, meski banyak juga yang salah mengartikan dengan menyebut pedang Jepang sebagai *samurai*. Kelahiran *samurai* di Jepang menurut sejarahnya yaitu pada zaman Heian. Pada masa ini kekuasaan politik tertinggi negara di Jepang, dipegang oleh golongan bangsawan khususnya para keturunan keluarga bangsawan Fujiwara. Keluarga bangsawan pada waktu itu berselisih tentang tanah dengan kaum pendeta, kemudian terjadi peristiwa-peristiwa yang menimbulkan pemberontakan dari masyarakat sebagai kaum penggarap tanah keluarga bangsawan dipersenjatai dan dibentuk bahkan militer. Mereka inilah kemudian yang menjadi kaum *samurai* atau militer.

Pada zaman Kamakura, *samurai* masuk dalam pemerintahan Jepang. Selanjutnya pada zaman Muromachi, kaum *samurai* dikenal sebagai kaum golongan bangsawan militer. Memasuki zaman Edo, *samurai* disebut sebagai satria bersenjata. Oleh karena itu, pada zaman Edo, *samurai* dikenal dengan sebutan orang yang bersenjata. Meski demikian, pada awal lahirnya *samurai* mereka masih tergolong bukan kelompok bersenjata yang sempurna. Mereka mempersenjatai diri dengan alat pada umumnya, seperti busur dan panah. Busur dan panah atau disebut dengan *yumi* digunakan *samurai* hingga abad ke -16. Senjata ini biasanya digunakan oleh *samurai* dengan cara berdiri dibelakang perisai kayu yang besar (tegak). Senjata *samurai* tidak lagi menggunakan *yumi* setelah *samurai* mengalami perkembangan berbagai ilmu perang dan pertempuran, di mana *samurai* akhirnya menemukan senjata yang paling

efisien, tepatnya pada 1281 setelah pertempuran melawan Mongol. Sejak itu pasukan militer Jepang menggunakan pedang sebagai senjatanya yang disebut *Katana*.

Dalam *Bushido*, pedang atau *Katana* disebut sebagai roh dari *samurai*. Masyarakat Jepang percaya bahwa *katana* sangat penting dalam menjaga kehormatan dan bagian dalam kehidupan. Adapun *Bushido* dalam arti harafiahnya adalah 武 (Bu) 士 (Shi) 道 (Dou). (Bu) dapat diartikan sebagai prajurit, (Shi) adalah pahlawan, dan (Dou) adalah jalan. Bila disatukan maka akan terbentuk arti harafiah seperti jalan seorang prajurit sebagai pahlawan. Jadi arti yang dapat lebih mudah dimengerti adalah seseorang yang memilih jalan hidupnya dengan berperang menjadi seorang prajurit (Nitobe, 1991: 92).

Selanjutnya King (1993) menyatakan bahwa semua kelas *bushi* atau *samurai* memiliki satu jenis senjata yang sama, yakni *nihonto*. *Nihonto* merupakan salah satu harta dari negeri Jepang selain *kagami* (cermin Shinto khusus yang bisa merefleksikan jiwa seseorang), dan *magatama* (symbol kecintaan dan penghormatan orang Jepang terhadap alam). Tentang pedang Jepang, McClatchie dalam Parulski (1985), menyebutkan : “ Tidak ada negara lain di dunia yang memberikan pengakuan dan penghormatan terhadap pedang sebesar Jepang”.

Nihonto di Jepang sering disebut sebagai jiwa seorang *samurai*. *Nihonto* adalah senjata dasar, simbol kedewasaan, dan “penjaga” bagi kehormatan sebagai seorang *samurai*. *Nihonto* mempunyai bermacam – macam variasi bentuk, seperti pada *Sugata* (bentuk pedang), *Kissaki* (bagian mata pedang), *Mune* (bagian sisi pedang yang tidak tajam), dan *Nakago* (posisi tang).

Berdasarkan panjangnya, *nihonto* dibagi menjadi 3. *Daito* atau pedang panjang, yang terdiri dari *Tachi* dan *Katana*, panjangnya lebih dari 2 *shaku* atau 60 cm. *Shoto*, yang termasuk di dalamnya adalah *wakizashi*, yang panjangnya berkisar antara 1 – 2 *shaku* (30 – 60 cm), dan *Tanto* atau pisau yang panjangnya kurang dari 1 *shaku*. Dari bentuk – bentuk *nihonto* yang disebutkan di atas, menurut sejarah, tercatat *samurai*

menggunakan beberapa macam jenis senjata, tetapi *Katana* adalah senjata yang identik dengan keberadaan mereka. Masyarakat Jepang percaya bahwa *Katana* sangat penting dalam memberi kehormatan dan bagian dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang *Katana* sebagai simbol status seorang *samurai*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Perkembangan senjata yang digunakan oleh *samurai*.
2. *Katana* dapat dipercaya oleh masyarakat Jepang sebagai roh di *samurai*.
3. Masyarakat Jepang percaya bahwa *katana* sangat penting dalam memberi kehormatan dan bagian dalam kehidupan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah *Katana* merupakan simbol status seorang *samurai*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis mengangkat permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kapan awal keberadaan *samurai* di Jepang?
2. Apa yang dimaksud dengan *Katana*?
3. Mengapa *katana* disebut sebagai simbol status seorang *samurai*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui awal terbentuknya *samurai* di Jepang
2. Pengertian *katana*.
3. Penyebab *katana* disebut sebagai simbol status seorang *samurai*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah wawasan tentang pedang Jepang (*katana*) di mana disebutkan sebagai sumber status seorang *samurai*. Bagi para pembaca, penelitian ini juga dapat dijadikan sumber ide dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan sifat penelitian deskripsi analisis, yaitu metode dengan mendeskripsikan suatu gejala sosial tertentu dari data yang ada kemudian menganalisa data-data tersebut. Data-data yang digunakan berasal dari buku, jurnal dan situs internet. Literature buku yang digunakan diperoleh dari, Perpustakaan Jurusan Sastra Jepang Unsada, Perpustakaan Rektorat, Perpustakaan Japan Foundation. Sumber dari internet seperti *Google*, *Ebook*, ataupun dari blog-blog yang membahas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

H. Landasan Teori

1. Budaya

Kata budaya merupakan kata yang berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddayah*, yang merupakan pemenggalan dari dua suku kata, yaitu “budhi” dan “akal”. Selanjutnya, kata budaya sering dikaitkan dengan hal-hal bersifat gaib dan sacral seperti, tradisi, ritual, mitos, legenda atau sesuatu yang berasal dari nenek moyang. Dalam kebudayaan, terdapat suatu nilai-nilai budaya yang dianut oleh sebagian besar masyarakat sekaligus berfungsi sebagai suatu pedoman yang akan memberi arah kepada kehidupan masyarakat tersebut (Koentjaraningrat, 2002:190). Seperti halnya dalam kehidupan bangsa Jepang. Sejak menutup diri dari dunia luar hingga dua abad lamanya membuat Jepang banyak memiliki keanekaragaman budaya baik dari segi mitos maupun legenda, yang kemudian berkembang pesat di masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), *Perkembangan* adalah perihal berkembang. Selanjutnya, kata *berkembang* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ini berarti mekar terbuka atau membentang menjadi besar, luas dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan dan sebagainya. Dengan demikian kata *berkembang* tidak saja meliputi aspek yang berarti abstrak seperti pikiran dan pengetahuan, tetapi juga meliputi aspek yang bersifat konkret (KBBI, 2012: 662).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

2. Mitos

Mitos adalah sebuah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta suci dan sacral keberadaanya (Danandjaja, 1997:50). Disisi lain mitos

sering kali diikuti dengan adanya penghormatan oleh masyarakat yang mempengaruhi pola-pikir mereka (Suwardi, 2005:163).

Menurut Webster Dictionary, mitos adalah sebuah perumpamaan yang merupakan khayalan dan tak dapat dibuktikan kebenarannya mitos menjadi sebuah cerita yang dipercaya segelintir orang tanpa menyeluruh dan mejadi keyakinan banyak orang (Merriam Webster, 1981: 68).

Menurut KBBI, mite adalah cerita yang mempunyai latar belakang sejarah, dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi, dianggap suci, banyak mengandung hal-hal yang ajaib, dan umumnya ditokohi oleh dewa (KBBI, 2012: 922).

Menurut William A. Haviland, mitos adalah sebuah bentuk cerita tentang peristiwa semi historis yang menerangkan tentang kehidupan manusia yang kebanyakannya tidak masuk akal dan saling ketidak ada hubungan apa yang terjadi (William A. Haviland, 1993: 75).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa mitos adalah sebuah cerita pada zaman dahulu yang dianggap memiliki kebenaran, serta memiliki peristiwa semi historis tentang sebuah fenomena yang terkadang dianggap tidak masuk di akal.

3. Pedang

Pedang-pedang Jepang atau *Nihonto* adalah senjata berbilah tradisional sepanjang sejarah peradaban Jepang. *Tachi* digunakan oleh pasukan kavaleri dengan bentuk lebih panjang dan melengkung dengan sisi tajam mengarah kebawah dari sabuk. *Uchigatana* digunakan oleh prajurit infantri lebih pendek dengan sisi tajam mengarah keatas. Dengan berubahnya sistem militer dan masyarakat feodal selama masa ini, hingga muncul kelas-kelas kesatria baru. Mereka adalah para pemimpin seni perang dan berkembang tidak saja sebagai pelayan dan pelindung dari pemimpin yang lebih kuat, tetapi juga menjadi kelas yang dominan diantara mereka sendiri (<https://freeinfogado2filan89.wordpress.com/sejarah-pedang-jepang/>).

I. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang penulisan tugas akhir serta menggambarkan alasan pemilihan topik penelitian. Selain itu, juga berisi tentang rumusan masalah, tujuan penulisan, pembatasan masalah, landasan teori, metode penulisan, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan pemaparan tentang sejarah *Katana*.

Bab III, merupakan pembahasan tentang katana sebagai simbol status seorang *samurai*.

Bab IV, kesimpulan

